

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, karna dengan pendidikan bisa merubah segalanya, bisa memanusia manusia, bisa merubah menjadi arah yang jauh lebih baik lagi, Pendidikan juga memiliki arti yakni suatu proses dalam perubahan tingkah laku seseorang, seperti perubahan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kehidupan peserta didik akan menjadi dewasa dalam suatu pemikiran peserta didik dan sikap peserta didik. Pendidikan pada zaman era digital ini sangatlah berkembang dengan pesat, dalam kemajuan di bidang teknologi bukan hanya di nikmati oleh kalangan dewasa, tetapi bahkan anak-anak sekolah dasar merasakannya pengembangan teknologi saat ini dan hal ini menimbulkan dampak negatif dan positif kepada semua kalangan. Pendidikan seharusnya dapat memberikan solusi yang membangun dalam menghadapi tantangan zaman untuk memenangkan persaingan di masa depan, sehingga menciptakan sesuatu yang humanis bukan dehumanis.

Menurut (Syah, 2005) pendidikan bisa di maknai dengan adanya suatu proses memakai metode sehingga mereka mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan bagaimana berperilaku sesuai kebutuhan, didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 2003 pasal 1 menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional, menekankan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terancang untuk menciptakan suasana belajar dan belajar, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri dan individualitas, kecerdasan, karakter yang mulia dan keterampilan yang diperlukan.. Karakter adalah cerminan dari kepribadian dengan utuh dari seseorang, mental, sikap, dan perilakunya juga.

Pendidikan karakter ini semacam lebih tepat dengan pendidikan sebagai budi pekerti, pembelajaran tentang tata krama, sopan dan santun. Pendidikan karakter

bertujuan adalah mendorong peserta didik dengan lebih baik, begitu pula berkembang kepada karakter yang lebih baik, peserta didik akan bertumbuh dengan ukuran, komitmennya untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar dengan baik dan berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya (Syaikhudin, 2012).

Selain itu pendidikan untuk anak haruslah dimulai didalam keluarganya sendiri yang mana ayah dan ibunya yang mempunyai peranan penting didalam pendidikan untuk anaknya, pendidikan agamalah yang harus ditanamkan didalam pola perkembangan anak untuk mencetak anak yang memiliki keperibadian yang unggul, kreatif, tangguh, mandiri serta agama yang kuat, jikalau orang tua bersikap acuh kepada anak mereka maka akan muncul masalah yang akan terjadi, baik itu kenakalan yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau kenakalan yang dilakukan dengan temannya, banyak peristiwa yang sering ditunjukkan oleh murid di negara ini, seperti halnya membolos pada jam pelajaran, sering terlambat dalam waktu masuk kelas, banyak nya siswa yang tidak memperhatikan pendidik dalam pembelajaran berlangsung, banyaknya murid yang tidak mengerjakan tugas sekolah dan dengan hal yang lain yang mereka perbuat saat zaman ini. Maka dari itu perlu ada nya penanaman karakter pada usia dini agar anak dapat terarahkan dengan baik. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak masih kecil anak usia dini karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak sekolah dapat mengantarkan anak pada matang mengolah emosi dan akan memiliki motivasi (Darmayanti, 2014).

Penting sekali penanaman karakter untuk keperibadian anak terutama pendidikan karakter yang diajarkan oleh Rasulullah sesuai dengan Al-Qurán dan hadis, yang mana Anak terlebih dahulu diberikan pendidikan Al-Qurán, dengan dilakukan pendidikan Al-Qurán ini diharapkan anak bisa menjadi keperibadian yang luhur, bisa mempunyai karakter yang kuat, pendidikan Al-Qurán sendiri diberikan pada waktu anak usia dini yang mana dengan cara mengenal huruf-huruf hijjaiyah, kemudian memulai belajar menggunakan buku bisa buku iqra dll, atau menggunakan banyak metode untuk bisa membaca Al-Qurán dengan baik dan benar, setelah anak

bisa membaca barulah memulai untuk menghafal surah-surah pendek yang ada didalam Al-Qurán, kemudian mengajarkan maksud dan makna ayat yang terdapat didalam Al-Qurán, kemudin bisa mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari dan yang terakhir bisa mengajarkannya kepada orang lain, tentu semua tahapan-tahapan ini tidak mudah untuk dilakukan perlu waktu yang panjang serta usaha yang maksimal, terlebih bisa diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik.

Banyak sekolah-sekolah yang berlomba untuk membuat pendidikan yang bagus terutamanya di kota Bandung banyak sekolah-sekolah swasta yang menawarkan berbagai macam pendidikan yang mereka punya, terutama di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mereka menawarkan program unggulan diantaranya seperti Tahfidz, Robotik, Sains dan lain-lainya, lain halnya dengan sekolah SD Bandung islamic school yang memiliki kurikulum yang berbeda diantara sekolah yang lainnya yaitu sekolah sunnah dimana disini menyajikan pendidikan sesuai dengan sunnah Rasulullah *Shalallahuálahi wasalam* yang berlandaskan Al-Qurán dan Assunah, kemudian yang menjadi unggulan sekolah ini kegiatan-kegiatan seperti memanah, berkuda, berenang dan tahfidz serta penanaman karakter supaya peserta didik memiliki keperibadian yang unggul sesuai tuntunan Rasulullah *Shalallahuálahi wasalam*.

Didalam peroses menghafal al-quran bertujuan untuk upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman yaitu orang muslim dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya⁷ sebab orang yang menghafalkan *al quran* merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi. Mengapa al quran perlu di pelajari? *Al quran* adalah *kalamullah* (firman allah SWT), keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan allah SWT atas seluruh makhluk Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan, akan tetapi janganlah kita menjadikan *al quran* cukup hanya sebatas dibaca dan didengarkan saja, karena al quran bukanlah dongeng orang-orang dahulu, melainkan *al quran* penerangan untuk kita dan petunjuk serta pengajaran untuk kita bertaqwa mengabdikan kepada allah SWT dengan mengerjakan segala perintah Nya. Bacaan *al quran*

merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim yang membacanya sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya bahkan menghafalnya, selain itu Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting untuk pedoman kehidupan manusia, didalamnya terdapat pelajaran yang bisa kita ambil untuk kehidupan di dunia dan kehidupan diakhirat. (yaman, 2007)

Pendidikan sekarang dilakukan dengan cara daring atau dalam jaringan para peserta didik tidak melakukan tatap muka, hal ini yang menimbulkan berbagai macam permasalahan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran, baik itu masalah alat komunikasi, gangguan sinyal atau biaya yang harus mereka keluarkan untuk membeli kuota, terlepas dari itu, Guru memiliki peranan yang penting didalam menunjang pembelajaran terutama pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah, guru harus bisa mengajarkanya dengan baik, yang mana sebelum pandemik covid-19 melanda pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah dilaksanakan dengan cara tatap muka, tetapi sekarang dilakukan dengan cara online, sehingga memunculkan kekhawatiran bagi peserta didik mengenai perkembangan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Pembelajaran Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Al-Qur'an di SD Bandung Islamic School"

Untuk mengetahui seperti apa pembelajaran Tahfidz yang ada di sekolah tersebut terhadap perkembangan peserta didik ditengah wabah Covid-19. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan sekolah madrasah lainnya terutama sekolah swasta lainnya maupun negeri.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah ini, kata-kata dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School ?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tahfidz SD Bandung Islamic School ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz di SD Bandung Islamic School ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan didalam pembelajaran Tahfidz menggunakan metode klasikal ?
5. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School ?



C. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui mengenai rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka selanjutnya yaitu tujuan dari penelitian, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal terhadap peserta didik di SD Bandung Islamic School.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pemahaman peserta didik di SD Bandung Islamic School.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal di SD Bandung Islamic School.
4. Untuk mengetahui Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang di hadapi peserta didik di dalam pembelajaran Tahfidz dengan metode klaskila di SD Bandung Islamic School.
5. Untuk mengetahui mengenai keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini makan diharapkan mendapatkan manfaat yang bisa di gunakan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini berharap dapat menarik partisipasi dalam pengembangan pembelajaran tahfidz di sekolah.

2. Secara praktis :

- a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan suatu gambaran sejauh mana pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal di sekolah.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pembelajaran sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran jauh mana pembelajaran tahfidz menggunakan metode klasikal terhadap pemahaman peserta didik.
- 2) Meningkatkan motivasi untuk pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode klasikal.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan informasi mengenai pembelajaran tahfidz dengan metode klasikal.
- 2) Meningkatkan pemahaman kepada peserta didik akan cinta terhadap Al-Qurán disiplin.

d. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian mengenai pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal ini diharapkan bisa berguna untuk orang banyak dan bisa memecahkan masalah mengenai pembelajaran Tahfidz.

e. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan banyak pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran Al-Qurán agar dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shalallahu álaihi wasalam*.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian ini yaitu pada ruang lingkup penelitian mengenai pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal terhadap pemahaman peserta didik di tengah wabah Covid-19 ini membatasi mengenai:

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di SD Bandung Islamic School
2. Penelitian ini di lakukan kepada peserta didik kelas 5, guru Tahfidz kls 5, orang tua kls dan kepala sekolah
3. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode klasikal terhadap pemahaman Al-Qurán peserta didik kls 5.

F. Kerangka Berpikir

Peneliti menjadikan sikap sebagai panduan ketika melakukan penelitian tentang pembelajaran tahfidz di sekolaah sunah SD Bandung Islamic School dengan menggunakan metode klasikal terhadap pemahaman peserta didik. Menghafal Al-Qurán merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan didalam kehidupan manusia, karna Al-Qurán merupakan landasan umat islam, sekurangnya kita bisa menghafal juz Ámma atau juz 30, karna sering digunakan didalam shalat, pembelajaran Al-Qurán ini sangat penting harus ditanamkan terutama pada anak sejak dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa depannya, menghafal Al-Qurán merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qurán agar masuk kedalam ingatan (Subhan, 2006), menghafal Al-Qurán juga merupakan kegiatan mengingat bacaan Al-Qurán secara mendalam hingga masuk kedalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat, menurut (Rauf, 2004) mendefenisikan menghafal Al-Qurán adalah peroses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jikalau diulang pasti akan cepat hafal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qurán berarti mengingat-ningat bacaan Al-Qurán dan dilakukan secara berulang-ulang baik

dengan mendengar maupun dengan membacanya. Hukum menghafal Al-Qurán adalah fardu kifayah, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Badwilan, 2010) menyebutkan bahwa menghafal Al-Qurán adalah fardu kifayah bagi orang yang beragama islam artinya apabila sebagian orang melakukannya maka gugurlah dosa dari yang lain, selain itu menghafal Al-Qurán bisa bernilai ibadah yang sangat baik.

Pendidikan Al-Qurán sangat penting sekali untuk diajarkan di setiap sekolah baik pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi, pendidikan Al-Qurán di jadikan suatu pelajaran khusus di SD Bandung Islamic School atau yang lebih di kenal yaitu sekolah BISc, dengan adanya pendidikan Al-Qurán di sekolah BISc ini dapat membentuk karakter peserta didik generasi muslim yang berkualitas unggul dan beraakhlaqul karimah, beraqidah lurus serta menguasai Al-Qurán, ilmu syariyyah dan IPTEK yang didukung dengan penguasaan bahasa asing dan motonya menidik diatas cahaya Al-Qurán dan As-Sunnah.

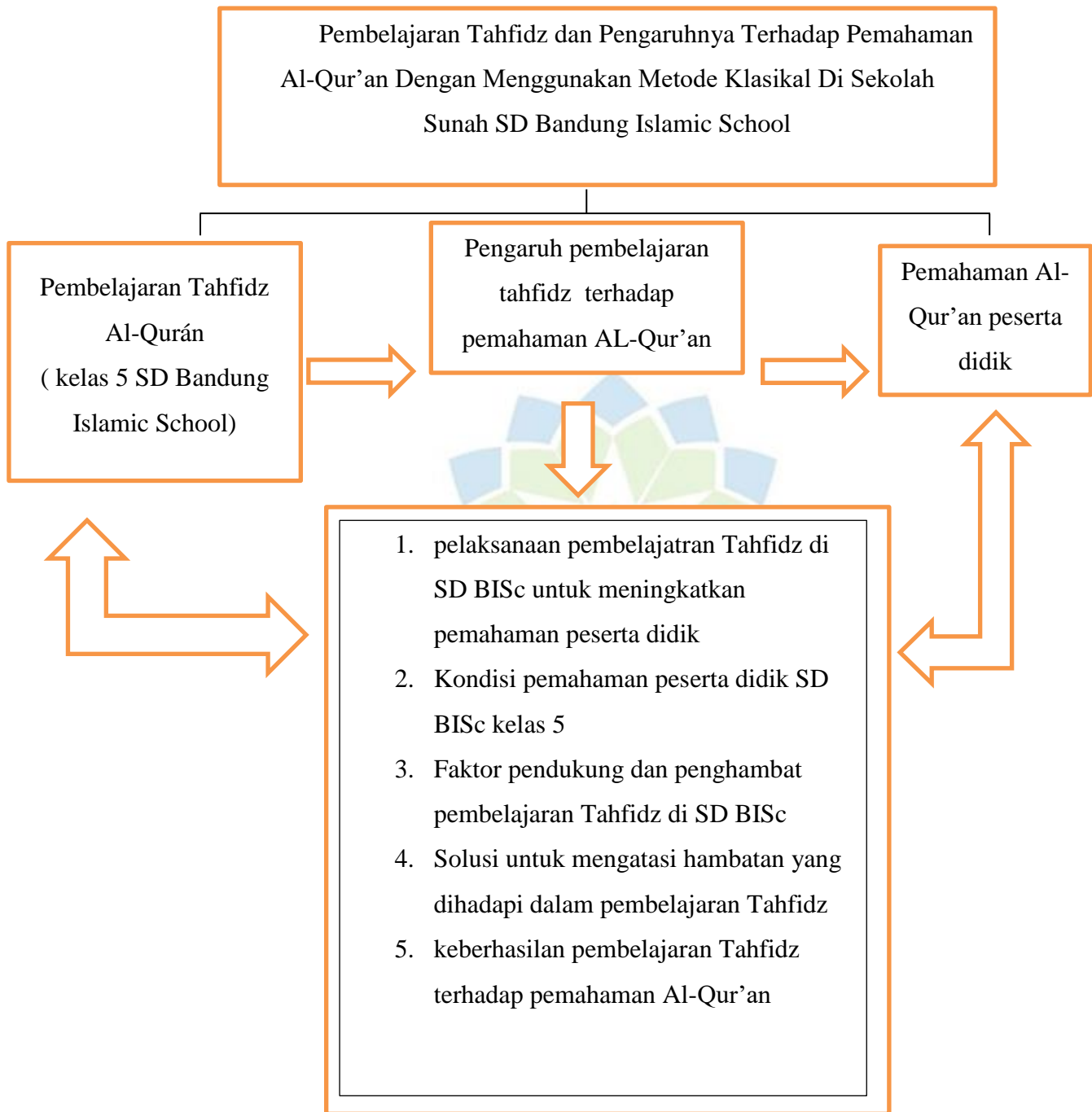
Selain mereka dituntut untuk menghafal Al-Qurán mereka juga di harapkan bisa mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari, implementasi adalah sebuah metode pemikiran, prinsip atau inovasi dalam tindakan yang mudah maka dapat mempengaruhi baik dalam bentuk maupun didalam pengetahuan, keterampilan dan hubungan, kemudian implementasi itu adalah suatu penguatan dalam pendidikan karakter yang selalu dilakukan oleh guru sehingga peserta didik mempengaruhi perubahan dalam pengetahuan, sikap atau karakter peserta didik. Dengan peserta didik melakukan implementasi didalam kehidupan mereka sehari-hari bisa membuat karakter yang kuat kepada peserta didik (Mulyasa, 2012).

Berbicara mengenai karakter, karakter secara harfiah karakter dapat ditentukan secara intelektual atau budi pekerti, kekuatan, moralitas atau reputasi. Hornby dan parwel, karakter suatu kepribadian kerohanian, ahlak atau tingkah laku dan membendakan beberapa orang dengan yang lainnya seperti budi pekerti, watak dengan berkarakter bisa di artikan mempunyai suatu watak, ataupun mempunyai suatu kepribadian (Aziz, 2012).

Karakter, menurut pengamatan filsuf kontemporer bernama Michel Noval (Lickona T. , 2012) adalah "kombinasi yang kompatibel dari semua kebijakan yang dapat ditafsirkan oleh kebiasaan agama, sejarah sastra orang bijak dan kumpulan orang-orang cerdas dalam sejarah" dengan apa yang ditampilkan novel, dan tidak ada yang merupakan karakter, lebih jelas mengacu pada sejumlah hubungan, sikap, dorongan dan keahlian. Karakter meliputi sikap seperti pemikiran serius seperti perilaku jujur dan disiplin. Muchlas menafsirkan karakter (2011) sebagai pemikiran dan perilaku yang unik bagi setiap orang untuk hidup bersama, seperti dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. orang dengan karakter yang baik adalah orang yang dapat membuat keputusan dan siap memikul tanggung jawab atas konsekuensi dan keputusan mereka. Dengan melekatkan karakter terhadap peserta didik di harapkan bisa membuat peserta didik memiliki sikap yang disiplin, karna disiplin ini sangat penting yang harus di miliki oleh peserta didik, baik di disiplin didalam waktu, pelajaran atau hafalan Al-Qurán mereka.

Disiplin memiliki arti suatu keadaan peserta didik dalam peraturan sekolah tanpa adanya suatu pelanggaran dalam pembelajaran tersebut, dalam artian peserta didik tidak melakukan suatu tindakan yang bisa mengakibatkan ia mendapatkan hukuman.

Banyak orang-orang yang sukses karna mereka menanamkan didalam dirinya sifat disiplin, begitupun untuk peserta didik, guru memiliki peranan yang penting untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didiknya, adapun salah satu pola pengembangan sifat disiplin diantaranya (Kusnaedi, 2013): *pertama* penanaman nilai disiplin, ini menjadi hal yang sangat penting didalam mendisiplinkan peserta didik maka dari itu guru harus bisa menanamkan nilai-nilai disiplin dengan cara melakukan hal-hal yang kecil, seperti mendisiplinkan peserta didik ketika makan, maka sampahnya di buang ke tempatnya dan lain-lainya, *kedua* penguatan nilai disiplin, *ketiga* pembiasaan nilai disiplin, *empat* pemberian contoh atau keteladanan berperilaku disiplin kepada peserta didik.



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut ini:

1. M Lubabul umam dalam skripsinya yang berjudul “Metode pembelajaran Al-Qurán dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak” didalam skripsinya M lubabul umam menjelaskan kepada kita semua, dengan metode pembelajaran Al-Qurán bisa meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan yakni dengan menerapkan pembelajaran Al-Qurán sejak dini untuk sehingga di harapkan perkembangan jiwa keagamaan bisa menjadi lebih baik dan terarah. (umam, 2016)
2. Nur Imaroh didalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas pembelajaran Al-Qurán dengan metode Qiroáti” imaroh melakukan penelitian mengenai metode Qiroáto pembelajaran Al-Qurán untuk peserta didik anak SD/MI, terdapat perbedaan didalam judul skripsi antara Umam dan imaroh namun ada persamaan yakni mengenai Pembelajaran Al-Qurán dengan menggunakan metode. (imaroh, 2008)

Berdasarkan peneliti terdahulu, terdapat beberapa orang peneliti mengenai projek pembelajaran Al-Qurán terdapat perbedaan perbedaan variabel antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilaksanakan, dimana peneliti berfokus pada pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode klaskila terhadap pemahaman peserta didik. Sedangkan imaroh meneliti mengenai efektifitas pembelajaran Al-Qurán menggunakan metode Qiroáti. Dan disini banyak perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Dengan ini maka peneliti lebih tertarik dengan judul Pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode klasikal terhadap

pemahaman peserta didik, begitu pentingnya pembelajaran Al-Qurán sejak dini, terutama penting sekali menentukan metode yang tepat di dalam pembelajaran Al-Qurán supaya peserta didik tidak hanya hafal tetapi memahaminya yang nantinya bisa membuat karakter yang kuat yang berjiwa Qurániah. (Rauf, 2004)

